



RUANG KERJA JURNALISTIK, PEMANFAATAN TEKNOLOGI, SADAR HUKUM UU ITE

**Ganjar Winata¹, Fatqul Hajar Aswad²,
Iwan Tri Bowo³, Susilo Hartono⁴**

¹²³⁴Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (ganjarwinata@umpri.ac.id)

Abstrak : Ruang Kerja Jurnalistik, Pemanfaatan Teknologi, Sadar Hukum UU ITE. Jurnalistik merupakan bagian dari dunia pendidikan yang tidak asing lagi. Di organisasi pendidikan, guru telah berkecimpung dalam dunia tulis menulis melalui pembuatan karya ilmiah maupun esai. Dengan mengikuti *workshop* jurnalistik akan memudahkan guru di dalam mengenal dunia jurnalistik dalam tingkat yang lebih maju. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: Pertama, memberikan pelatihan jurnalistik bagi guru-guru SD, SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah se-Pringsewu Lampung; Kedua, memotivasi peserta untuk memanfaatkan teknologi dengan menjunjung tinggi keluhuran nilai-nilai jurnalistik; Ketiga, Membangun kesadaran peserta tentang hukum UU ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) di Indonesia; Keempat, saling bertukar pengalaman antar peserta *workshop*. Pelatihan ini dirasa penting karena kita menghadapi disrupsi teknologi di semua lini termasuk dunia pendidikan sehingga perlu literasi digital. Pelatihan-pelatihan khususnya bagi para guru perlu diprioritaskan karena indeks literasi digital kita masih tertinggal. Metode yang digunakan adalah pelatihan teori dan praktik yang mencakup ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, praktek dan pendampingan langsung kepada para guru saat melakukan praktek menulis berita, opini, dan feature. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah: Materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan khalayak sasaran dan dapat diterima, serta dapat dirasakan manfaatnya. Berdasarkan evaluasi kegiatan diperoleh masukan agar kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengangkat tema lain yang relevan dengan kebutuhan khalayak dan sesuai pula dengan keahlian para guru khususnya di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah

Kata Kunci : Ruang Kerja, Jurnalistik, Teknologi, UU ITE

Pendahuluan

Berkembangnya era *five point zero* atau yang dikenal dengan 5.0 saat ini mengharuskan Sumber Daya Manusia (SDM) harus menjadi lebih berkualitas, maju dan berkembang. Keberadaan teknologi yang tidak bisa terlepas dari setiap orang menuntut seseorang untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai wadah untuk mengembangkan diri. Keberadaan media sosial menjadi pintu masuk dan keluar seseorang dalam melakukan interaksi dengan orang lain. Akan tetapi tentu dampak dari media tersebut akan berdampak positif, negatif dan memberikan manfaat bagi penggunaannya. Guna memacu daya literasi Sumber Daya Manusia (SDM) dan sebagai upaya meningkatkan budaya literasi maka harus ada peningkatan mutu guru di satuan pendidikan Muhammadiyah Pringsewu khususnya dan para anggota organisasi Muhammadiyah se-Pringsewu pada umumnya, salah satunya adalah dengan melakukan pelatihan jurnalistik sebagai media atau cara membudayakan budaya literasi.

Secara konseptual, jurnalistik dapat dipahami dari tiga sudut pandang; sebagai proses, teknik, dan ilmu. Sebagai proses, jurnalistik adalah aktivitas mencari, mengolah, menulis, dan menyebarkan informasi kepada publik melalui media massa. Aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis). Sebagai teknik, jurnalistik adalah keahlian (*expertise*) atau keterampilan (*skill*) menulis karya jurnalistik (berita, artikel, *feature*) termasuk keahlian dalam pengumpulan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara. Sebagai ilmu, jurnalistik adalah bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebaran informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa. Informasi bisa menyebar begitu cepat saat ini. Kemampuan menganalisa sebuah informasi, mengumpulkan dan menyulapnya menjadi sebuah berita yang menarik sangat diperlukan.



Jurnalistik merupakan ilmu terapan (*applied science*) yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Maka, perlu latihan yang intens untuk menguasai bidang ini.

Jurnalisme merupakan kegiatan mencari informasi mengenai suatu peristiwa, lalu kemudian mengemas temuan dari permasalahan yang telah didapatkan untuk kemudian disebarluaskan menjadi sebuah informasi kepada publik (Shapiro, dkk., 2013). Di dalam sejarahnya, penggunaan teknologi untuk media akan mempengaruhi perkembangan jurnalisme (Steense dan Ahva, 2015). Jurnalisme digital sendiri menurut Salaverria (2019) adalah segala bentuk kegiatan jurnalisme yang menggunakan sumber digital.

Setiap orang mampu menjadi seorang jurnalis terutama bagi para guru, karena dalam ilmu jurnalis itu banyak mengajarkan bagaimana kode etik dan tahapan-tahapan dalam penulisan berita yang berkualitas, menarik dan tentu akan menjadi magnet bagi para pembacanya. Meningkatkan minat baca tentu harus didasarkan pada berita-berita yang menarik dan berkualitas sesuai dengan keadaan dan strata perkembangan usia pembaca, baik berita yang terkait kedaerahan ataupun yang lain. Pada pengelolaan dan pembuatan berita ini dibutuhkan strategi dalam pengelolaannya yang termuat dalam bahasa jurnalistik.

Akhir-akhir ini, pengaruh media massa seperti koran, majalah dan televisi, ataupun sosial media seperti *blog*, *facebook* dan *twitter* tidak bisa dianggap main-main. Sebuah spekulasi dari seorang analis pasar tentang sebuah perusahaan yang dirilis wartawan di media bisa menaikkan harga saham perusahaan tersebut. Kicauan negatif seorang pejabat di *twitter* bisa membuatnya diseret ke ranah hukum, karena peran media yang membesar-besarkannya. Media massa dan media sosial juga sangat efektif menjadi alat politik untuk pencitraan dalam kampanye pemilihan kepala daerah, begitu besar efek yang ditimbulkan olehnya.

Deuze (2017) memiliki mengenai jurnalisme digital, yakni dengan menekankan kepada penggunaan sosial media. Menurutnya, sosial media dalam jurnalisme digital bisa berfungsi untuk mengumpulkan informasi dan memverifikasi sumber informasi. Lebih lanjut, Deuze juga mengasosiasikan jurnalisme digital dengan penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak sebagai sarana untuk penyampaian kisah (*storytelling*) informasi. Selain itu, adanya penggabungan saluran atau *platform* dipandang juga menjadi bagian dari jurnalisme digital.

Franklin dan Eldridge (2017) menyatakan bahwa publikasi melalui jaringan internet telah menjadi penanda jurnalisme digital. Di dalamnya terkandung pengertian bahwa kecenderungan perusahaan media saat ini adalah bergerak ke arah diseminasi informasi secara multiplatform dengan juga memanfaatkan jejaring internet. Situs multimedia mengandung berbagai macam gabungan medium, mulai dari blog, video digital, podcast dan galeri foto.

Beberapa contoh di atas menunjukkan betapa besarnya pengaruh media dalam mengubah opini publik terhadap suatu peristiwa. Ini tentunya tidak terlepas dari peran besar jurnalistik sebagai ilmu terapan yang memang mempelajari pembuatan dan penyebarluasan informasi melalui media massa. Perlunya para guru mendalami bidang ini dalam rangka menumbuhkan sikap kritis terhadap segala permasalahan. Seorang guru bisa mengkritisi kebijakan pemerintah dan mengirimkannya ke redaksi sebuah surat kabar. Sebagai bagian dari kelompok pendidik, para guru harus memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Salah satunya adalah dalam dunia tulis menulis. Jurnalistik memberi kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kemampuan mengelola informasi. Adanya program *workshop* jurnalistik merupakan salah satu ikhtiar dalam rangka mengembangkan kemampuan guru di bidang ini. Dengan *workshop* ini diharapkan akan memunculkan guru yang memiliki kemampuan di dalam mengelola media massa secara handal untuk semakin mempercepat pencapaian tujuan organisasi atau pergerakan.

Menurut Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Prof. Dr. H. Haedar Nashir, M.Si. bahwa salah satu kompetensi guru Muhammadiyah Berkemajuan adalah kompetensi profesionalitas yang mana para guru harus terus belajar menguasai teknologi dan meningkatkan kualitas daya saing pendidikan Muhammadiyah. Dengan demikian, diperlukan kemampuan guru Muhammadiyah dalam memanfaatkan teknologi baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan administrasi. Melalui pemanfaatan teknologi guru dapat memaksimalkan perannya sebagai tokoh kaderisasi Muhammadiyah

melalui inovasi pembelajaran dengan mengikuti perkembangan IPTEK. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Aka, 2017) bahwa menguasai teknologi informasi dan komunikasi menjadi tuntutan kompetensi seorang gurusaat ini guna mendukung pelaksanaan tugasnya.

Namun, pada kenyataannya terdapat permasalahan mengenai pemanfaatan teknologi yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di Muhammadiyah Pringsewu selaku mitra Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (abdimas). Permasalahan tersebut diantaranya guru di sekolah Muhammadiyah Pringsewu kurang memanfaatkan perangkat digital yang ada disekitarnya untuk memperbaharui keilmuan terutama dalam bidang penulisan artikel atau esai.

Sehingga *workshop* jurnalistik ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan media di kalangan guru, serta guru dapat memahami pentingnya peran media dalam mengembangkan citra sekolah serta kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, dimana dalam era digital saat ini tulisan dan konten dapat meninggalkan jejak yang berharga dalam sejarah. Diharapkan bahwa *workshop* jurnalistik ini akan memberikan wawasan baru, keterampilan berharga, dan inspirasi bagi para peserta dalam menjelajahi dunia jurnalistik dan media sekolah. Semoga acara ini menjadi langkah awal yang menginspirasi lahirnya para guru yang terampil dalam berkomunikasi dan berbagi cerita melalui media.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan kegiatan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahapan kegiatan tersebut merupakan langkah-langkah sistematis yang digunakan demi terlaksananya pekerjaan yang dilakukan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengusul melakukan koordinasi tentang rencana pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kabupaten Pringsewu. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah:

- a) Observasi lokasi
- b) Mendata jumlah sekolah Muhammadiyah yang ada di PDM Pringsewu.
- c) Mempelajari permasalahan dan menganalisis apa saja kebutuhan yang dihadapi oleh guru-guru sekolah Muhammadiyah yang ada di tingkat PDM kabupaten Pringsewu dalam memperbaharui keilmuan terutama dalam bidang penulisan artikel atau esai dengan memanfaatkan teknologi tanpa meninggalkan kode etik jurnalistik serta sadar tentang hukum UU ITE saat ini.
- d) Pendataan seluruh guru yang akan mengikuti *workshop* jurnalistik, pemanfaatan teknologi dan sadar hukum UU ITE.
- e) Merancang dan mengembangkan buku panduan tentang kode etik jurnalistik, UU Pers dan penulisan berita yang dapat dengan mudah dipelajari dan digunakan oleh guru-guru sekolah Muhammadiyah di PDM kabupaten Pringsewu.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan adalah:

- a) Memberikan informasi dalam bentuk seminar atau penyuluhan tentang pengenalan kode etik jurnalistik, UU Pers dan penulisan berita.
- b) Memberikan pelatihan/*workshop* kepada guru-guru sekolah Muhammadiyah yang ada di tingkat PDM kabupaten Pringsewu dalam menerapkan teknologi serta sadar hukum tentang UU ITE.
- c) Memberikan pendampingan kepada guru untuk mempraktekkan secara langsung dalam membuat artikel/esai maupun berita yang selanjutnya dipresentasikan atau digunakan dengan teman sebaya sebagai siswanya.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pada tahap evaluasi adalah:

- a) Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyusun instrument berupa lembar pengamatan

proses pembelajaran pada saat guru membuat atau menyusun berita maupun artikel. Instrument ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman dan keterampilan guru-guru sekolah Muhammadiyah di tingkat PDM kabupaten Pringsewu dalam pelatihan jurnalistik ini.

- b) Memberikan pendampingan kepada guru pada saat membuat artikel/esai maupun berita.
- c) Mengisi lembar pengamatan sesuai dengan perilaku guru yang diamati selama proses pembelajaran.
- d) Menganalisis hasil pengamatan dan menarik kesimpulan.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari tiga tahapan ini dilaksanakan dalam waktu 1 hari dan terbagi atas 3 materi yang disampaikan oleh para narasumber. Pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan kesepakatan antara pengusul dengan pihak mitra agar tidak mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Materi pertama yaitu kode etik jurnalistik, UU pers dan penulisan berita, materi kedua yaitu penerapan teknologi informasi serta materi ketiga yaitu sadar hukum tentang UU ITE.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah (1) bekerjasama dengan baik dalam koordinasi dengan tim pelaksana pengabdian masyarakat guna terlaksananya kegiatan, (2) menyediakan tempat dan *sound system* untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat, (3) membantu dalam mengkoordinir peserta untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, dan (4) berperan serta aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Ketua pengabdian masyarakat dan anggota 1 yang memiliki bidang keahlian administrasi pendidikan secara umum berperan bersama-sama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mencakup persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara khusus melaksanakan tugas sesuai bidang keahliannya yaitu memberikan pendampingan kepada guru dalam membuat artikel/esai maupun berita.

Anggota 2 dan anggota 3 memiliki bidang sistem teknologi informasi dan merupakan pengampu mata kuliah media pembelajaran berbasis ICT secara umum berperan bersama-sama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang mencakup persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara khusus melaksanakan tugas sesuai bidang keahliannya yaitu memberikan pendampingan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembuatan artikel/esai maupun berita.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi guru-guru SD, SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah se-Pringsewu Lampung ini diselenggarakan di SMA Muhammadiyah Pringsewu Lampung pada hari Selasa 31 Oktober 2023.

1. Sesi Pertama

Pada sesi pertama kegiatan pengabdian masyarakat berupa ceramah atau presentasi pemateri dengan tema *workshop* jurnalistik, pemanfaatan teknologi, sadar hukum UU ITE. Sebelum *workshop* dimulai, diawali dengan sambutan dari Ketua Tim Pengabdian untuk menjelaskan tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada sambutan tersebut, Ketua Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada SMA Muhammadiyah sebagai tempat penyelenggaraan acara dan para guru-guru SD, SMP, SMA dan SMK Muhammadiyah se-Pringsewu Lampung yang sudah hadir sebagai anggota *workshop*. Kegiatan *workshop* diisi dengan ceramah, tanya jawab, diskusi pemecahan masalah dan praktek penulisan berita. Pada sesi pertama dipresentasikan tentang materi kode etik jurnalistik, UU pers dan penulisan berita oleh Agus Suwignyo, materi kedua yaitu penerapan teknologi informasi oleh Tutor Manalu, dan materi ketiga diisi oleh Polres Pringsewu dengan Kejaksaan Negeri Pringsewu yang memberi materi sadar hukum tentang UU ITE.

2. Sesi selanjutnya yaitu praktek membuat berita dengan membagi peserta ke dalam 3 kelompok besar. Berdasarkan pengamatan terhadap jalannya kegiatan pengabdian masyarakat sehari tersebut, dapat dikemukakan hal-hal penting sebagai berikut.

- a. Materi sosialisasi dan praktek jurnalistik dapat diterima dengan baik oleh para peserta dan mendapatkan respon sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari semangat peserta yang tinggi, pada umumnya hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sampai acara selesai. Semangat para peserta dibuktikan dengan antusiasme mereka saat mengikuti diskusi kelompok. Mereka saling beradu argumentasi.
- b. Di awal diskusi banyak peserta yang masih bingung cara membuat berita yang benar, sehingga setelah diberi pemahaman yang jelas dari pemateri akhirnya peserta bisa membuat berita sesuai dengan kode etik jurnalistik.
- c. Mayoritas peserta menyatakan bahwa materi jurnalistik sangat membantu peserta dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang tulis menulis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sekurang-kurangnya memotivasi peserta untuk meningkatkan kepercayaan diri menulis di media.
- d. Jumlah peserta yang hadir mengikuti *workshop* jurnalistik, pemanfaatan teknologi, sadar hukum UU ITE sudah sesuai dengan target peserta *workshop* yang diharapkan.
- e. Proses pembuatan berita dilakukan oleh masing-masing peserta kemudian dikoreksi oleh Tim pengabdian. Apabila diperlukan Tim pengabdian bersedia untuk memberikan konsultasi menyangkut substansi materi dan memberikan evaluasi terhadap praktek pembuatan berita yang dilakukan oleh para peserta.
- f. Materi *workshop* sudah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan gaya penulisan yang lazim dan bisa diterima oleh anggota *workshop* karena semuanya adalah para guru. Secara umum acara berjalan lancar.
- g. Diharapkan hasil *workshop* ini nantinya dapat disebarluaskan kepada para guru yang lain, karena pada dasarnya diharapkan para guru memiliki pengetahuan yang baik tentang jurnalistik.
- h. Dari evaluasi program *workshop*, diperoleh informasi bahwa pada umumnya peserta menyatakan memperoleh pengetahuan berharga yang dapat memacu dan memicu motivasi dan keberanian untuk menulis di media.
- i. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini dapat dikatakan cukup berhasil. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya respon positif dari para guru, yang dengan antusias mengikuti *workshop* sampai selesai. Dengan adanya kegiatan ini dirasakan sangat bermanfaat bagi para guru dalam mengembangkan diri, khususnya dalam kepercayaan diri untuk menulis di media.

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini secara keseluruhan berhasil meskipun tidak terlepas dari kekurangan dan kendala.
2. Terdapat kesesuaian materi pelatihan yang diberikan dengan kebutuhan para guru sebagai peserta, terutama dikaitkan dengan kebutuhan pengetahuan dan kemampuan jurnalistik, sehingga meningkatkan kemampuan menulis berita pada guru.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, dan difasilitasi oleh sekolah SMA Muhammadiyah Pringsewu sebagai mitra.
4. Adanya respon positif dari para peserta yang ditunjukkan dengan antusiasme sejak awal sampai selesainya kegiatan.
5. Adanya permintaan agar kegiatan pengabdian masyarakat dilanjutkan pada lain kesempatan dengan mengangkat tema lain yang relevan.

Berdasarkan kesimpulan hasil pengabdian masyarakat yang telah diuraikan di atas selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Proses pengabdian masyarakat ini bersifat sebagai stimulan (bahan pancingan) yang perlu



digunakan oleh peserta *workshop* untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan dibekali pengetahuan dan kemampuan jurnalistik.

2. Bagi sekolah, setelah mendapat pelatihan masyarakat ini, sekolah dapat memfasilitasi para guru untuk menulis berita atau opini pada media di dalam sekolah ataupun media massa.

Daftar Rujukan

- Aka, K. A. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 1(2a), 28–37.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30651/else.v1i2a.1041>
- Deuze, M. (2017). Considering a Possible Future for Digital Journalism. *Mediterranean Journal of Communication*, 8(1), 9±18. Retrieved from <https://www.doi.org/10/14198/MEDC OM2017.8.1.1>.
- Franklin, B., & Eldridge, S. (2017). *The Routledge Companion to Digital Journalism Studies*. Park Square: Routledge.
- Salaverria, R. (2019). Digital journalism: 25 years of research. Review article. *El profesional de la información*, v. 28, n. 1, Retrieved from <https://doi.org/10.3145/epi.2019.ene.0 1>
- Shapiro, I., Brin, C., Bedard-Brule, I. and Mychajlowycz, K. (2013). “Verification as a strategic ritual”. *Journalism Practice*, 7(6): 657-673.
- Steensen, S & Ahva, L. (2015). Theories of Journalism in a Digital Age: An Exploration and Introduction. *Digital Journalism*, Volume 3, Issue 1 (February 2015), pp. 1-18.